

Pengaruh Penyuluhan Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Terhadap Pengetahuan Keluarga Di Desa Pasie Lubuk Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar**Gadis Halizasia**Universitas Bina Bangsa Getsempena, gadis@bbg.ac.id**Rehmaita Malem**

Universitas Bina Bangsa Getsempena

Muhammad Oki Khairil Mursalin

Universitas Bina Bangsa Getsempena

Submitted : 04/07/2024

Accepted: 08/07/2024

Published: 31/07/2024

Abstrak

Fire is an event that cannot be predicted or predicted when it will occur, and can cause material loss and loss of life. Caused indirectly by nature, such as volcanic eruptions, fire, lightning, electrical short circuits, gas leaks, and human negligence (Miranti & Mardiana, 2018). Extension is the process of conveying information to other people carried out by an instructor. It is hoped that an instructor will have good knowledge and skills and be able to communicate so that the information provided can be understood and comprehended. Active communication in delivering a good message will provide benefits for those being counseled. This type of research is quantitative research. According to Sugiyono (2014), the research method used is a quasi-experimental design using a pre and post test design without control (self-control). In this design, the researcher only intervenes in one group without comparison with 100 respondents. This research aims to determine families' knowledge regarding fire disaster preparedness by providing education to families using the quasi-experiment design technique. The data collection method used was by distributing questionnaires. Based on the results of data collection carried out by researchers from 25 May to 5 June 2023 regarding the Influence of Fire Disaster Preparedness Counseling on Family Knowledge in Blang Krueng Village, Aceh Besar, as many as 100 respondents, the researchers can draw several conclusions from the results of the Wilcoxon Signed Rank Test before given counseling and after being given counseling the calculated Z was -5.708a and significant at 0.000. This shows that the significant value of 0.000 is smaller than 0.05 (5% error rate). So it can be concluded that there is an influence of family knowledge on fire disaster preparedness before and after counseling.

Keywords: Fire Disaster, Preparedness, counseling, knowledge

Abstrak

Kebakaran merupakan suatu kejadian yang tidak dapat diperkirakan dan diprediksi kapan terjadinya, serta dapat menyebabkan kerugian materi maupun kerugian jiwa. Disebabkan oleh alam secara tidak langsung seperti letusan gunung, api, petir, korsleting listrik, kebocoran gas, dan kelalaian manusia (Miranti & Mardiana, 2018). Penyuluhan merupakan proses penyampaian informasi kepada orang lain yang dilakukan oleh seorang penyuluh. Diharapkan bagi seorang penyuluh dapat memiliki pengetahuan dan keahlian yang baik serta mampu berkomunikasi agar informasi yang diberikan dapat di mengerti dan dipahami. Komunikasi aktif dalam penyampaian pesan yang baik akan memberikan manfaat mereka yang disuluh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) Metode penelitian ini yang digunakan adalah *quasy eksperimen design* dengan menggunakan rancangan *Pre and post test without control* (kontrol diri sendiri) pada desain ini peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pebanding dengan jumlah responden 100. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan keluarga terhadap kesiap siagaan bencana kebakaran dengan memberikan penyuluhan pada keluarga dengan pemberian teknik : *Quasy Eksperimen design*. Adapun cara

pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan penyebaran kuesioner. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Mei s/d 5 Juni 2023 tentang Pengaruh Penyuluhan Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Terhadap Pengetahuan Keluarga Di Desa Blang Krueng Aceh Besar sebanyak 100 orang responden, maka peneliti dapat ditarik beberapa kesimpulan hasil uji *wilcoxon signed rank test* sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan bahwa Z hitung sebesar -5,708^a dan signifikan sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 (taraf kesalahan 5%). Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh pengetahuan keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah penyuluhan.

Kata Kunci : Bencana Kebakaran, Kesiap Siagaan, penyuluhan, pengetahuan

PENDAHULUAN

Kebakaran merupakan suatu kejadian yang tidak dapat diperkirakan dan diprediksi kapan terjadinya, serta dapat menyebabkan kerugian materi maupun kerugian jiwa. Disebabkan oleh alam secara tidak langsung seperti letusan gunung, api, petir, korsleting listrik, kebocoran gas, dan kelalaian manusia⁽¹⁾. Bencana kebakaran sampai saat ini menjadi masalah serius dan menjadi perhatian dunia, berdasarkan data statistik dalam laporan CTIF (*International Association of Fire and Rescue Service*) pada tahun 2018 sampai 2019 kejadian kebakaran di dunia dengan total kasus terbanyak pada tahun 2018 dengan jumlah 5,1 juta kasus dan pada tahun 2019 kejadian kebakaran berjumlah 3 juta kasus⁽²⁾.

Bencana kebakaran ini juga banyak terjadi di wilayah negara lainnya, seperti di negara Indonesia. Bencana kebakaran yang terjadi di negara Indonesia merupakan salah satu bencana yang sering kita jumpai. Berdasarkan data yang dikemukakan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) terhitung sejak tahun 2020 hingga tahun 2021 kejadian bencana kebakaran terjadi sebanyak 865 kasus (BNPB, 2021). Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Aceh mencatat bahwa telah terjadi kasus bencana kebakaran sebanyak 139 kasus⁽³⁾.

Kasus kebakaran merupakan salah satu bentuk kecelakaan yang memerlukan perhatian khusus dan memerlukan pencegahan (upaya preventif) untuk mengurangi bahkan menghilangkan kemungkinan terjadinya kebakaran. Salah satunya bisa dengan manajemen risiko, karena sangat penting bagi kelangsungan suatu usaha atau kegiatan jika terjadi bencana seperti kebakaran⁽⁴⁾. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penanggulangan bencana melalui tindakan kesiapsiagaan terhadap bencana tersebut.

Upaya peningkatan kesiapsiagaan dapat meminimalkan kerugian yang muncul jika bencana terjadi. Kesiapsiagaan merupakan salah satu fase dalam pengelolaan bencana, yang tertuang dalam UU Nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana. Masyarakat sebagai elemen utama yang merasakan suatu bencana harus mempunyai kemandirian dalam menghadapi bencana, sebab kerugian yang ditimbulkan oleh suatu bencana sangat ditentukan oleh kesiapan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat.

Penyuluhan merupakan proses penyampaian informasi kepada orang lain yang dilakukan oleh seorang penyuluh. Diharapkan bagi seorang penyuluh dapat memiliki pengetahuan dan keahlian yang baik serta mampu berkomunikasi agar informasi yang diberikan dapat di mengerti dan dipahami. Komunikasi aktif dalam penyampaian pesan yang baik akan memberikan manfaat mereka yang disuluh. Penyuluhan adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam Sebagai suatu cara untuk memberikan informasi sebagai bentuk menyampaikan informasi kesehatan bagi masyarakat, individu maupun Kelompok⁽⁵⁾.

Berdasarkan dari hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 26 februari di desa blang krueng aceh besar terdapat data di desa tersebut tersusun dari 5 dusun yaitu cot sibati, menasah bayi, menasah trieng, lam kuta, ujong timpeun dengan 722 kartu keluarga dan 2526 jiwa. Peneliti mendapatkan data pada tahun 2021-2022 terdapat 5 kali terjadinya bencana kebakaran yang terjadi di desa blang krueng aceh besar, terjadinya bencana kebakaran tersebut disebabkan oleh korsleting listrik dan kelalaian keluarga dalam memasang tabung gas sehingga menyebabkan kebocoran.

Kemudian peneliti melakukan wawancara pada 5 kepala keluarga di lingkungan desa blangkrueng dengan karakteristik rumah berdempetan dan jumlah kepala keluarga yang banyak, Dari hasil wawancara di dapatkan bahwa keluarga mengatakan belum ada mempunyai kesiapsiagaan yang

sistematis. Tidak ada menyiapkan alat dan bahan yang dapat di gunakan saat kebakaran terjadi seperti APAR, karung goni basah, dan pasir yang dapat di gunakan jika kebakaran di sebabkan oleh bensin. Selain itu banyak juga pengetahuan masyarakat yang kurang mengenai kesiapsiagaan kebakaran yang terjadi di masyarakat.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan sebagian besar diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan kebencanaan akan dibutuhkan masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana, karena berbagai informasi mengenai jenis bencana yang mungkin mengancam mereka, gejala-gejala bencana, perkiraan daerah jangkauan bencana, prosedur penyelamatan diri, tempat yang disarankan untuk mengungsi, dan informasi lain yang mungkin dibutuhkan masyarakat pada sebelum, saat dan pasca bencana itu terjadi ⁽⁶⁾.

Dari hasil survei awal di desa blang krueng tersebut juga di dapatkan data bahwa 4 keluarga yang di wawancarai mengatakan bahwa tidak pernah mengikuti pelatihan maupun sosialisasi tentang kesiapsiagaan kebakaran pemukiman, dan 1 mengatakan bahwa ada pelatihan tentang kebakaran akan tetapi tidak merata, dan tidak di ikuti oleh semua perwakilan dari tiap-tiap Kepala Keluarga sehingga menyebabkan masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui apa yang bisa di siapkan dan dilakukan untuk kesiapsiagaan kebakaran pemukiman.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mngetahui lebih lanjut mengenai “Pengaruh Penyuluhan Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Terhadap Pengetahuan Keluarga Di Desa Blang Krueng Aceh Besar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono ⁽⁷⁾ Metode penelitian ini yang digunakan adalah *quasy eksperimen design* dengan menggunakan rancangan *Pre and post test without control* (control diri sendiri) pada desain ini peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pebanding. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran dengan memberikan penyuluhan pada keluarga dengan pemberian teknik : *Quasy Eksperimen design* adalah penelitian yang mengujicoba suatu intervensi pada sekelompok subyek dengan atau tanpa kelompok pembanding namun tidak dilakukan randomisasi untuk memasukan subyek kedalam kelompok perlakuan atau kontrol.

Menurut Nana sudjana dan Ibrahim ⁽⁸⁾ bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, di sebabkan oleh sampel yang diambil memiliki ketentuan tertentu dan sampel sebanyak 100 ⁽⁹⁾ dari kondisi tersebut maka teknik sampling yang dipakai adalah sampel *purposive sampling* dalam teknik ini pertimbangan sampel sepenuhnya ada pada penelitian sehingga sangat subjektif sifatnya Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana ⁽¹⁰⁾.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Di Desa Blang Krueng Baitussalam Aceh Besar dan diambil 100 orang responden pada penelitian tentang pengetahuan keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran dengan memberikan penyuluhan diperoleh data sebagai berikut :

Table 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keluarga Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Sebelum Pemberian Penyuluhan Dan Sesudah Pemberian Penyuluhan

NO	Sebelum Diberi Penyuluhan			Sesudah Diberi Penyuluhan		
	Pre-Test	F	%	Post-Test	F	%

1	Baik	0	0	Baik	18	18
2	Cukup	80	80	Cukup	82	82
3	Kurang	20	20	Kurang	0	0
total		100	100%	total	100	100

Sumber : data primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran sebelum diberikan penyuluhan (*Pre-Test*) didapatkan sebagian kecil yang dikategorikan pengetahuan cukup sebanyak 80 orang (80%) dan sebagian besar dikategorikan pengetahuan kurang sebanyak 20 orang (20 %). Sedangkan pengetahuan keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran sesudah diberikan penyuluhan (*Post- Test*) didapatkan sebagian besar yang dikategorikan tpengetahuan baik sebanyak 18 orang (18%), sedangkan yang dikategorikan pengetahuan cukup sebanyak 82 (82%).

Analisa Bivariat

Tabel 2. Pengetahuan Keluarga Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

Variabel	P value	Interpretasi
Sebelum Pemberian penyuluhan	0.00	Tidak Terdistribusi Normal
Sesudah pemberian penyuluhan	0.00	Tidak Terdistribusi Normal

Sumber : data primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* menyimpulkan bahwa nilai *p value* sebelum diberikan penyuluhan ($\alpha > 0,000$), dan nilai *p value* setelah diberikannya penyuluhan ($\alpha > 0,000$) maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak berdistribusi normal, sehingga uji yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Keluarga Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Sebelum Pemberian penyuluhan Dan Sesudah Pemberian Penyuluhan

Penurunan Tingkat Nyeri	Responden	Mean rank	Min-maks	z	<i>a</i>
Sebelum Pemberian Penyuluhan	100	18,00	2-1	-5,708	0,00
Sesudah Pemberian Penyuluhan	100	.00	3-2		

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.3 perbedaan pengetahuan keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan uji *Wilcoxn Signed Rank Test*. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* dengan nilai *mean rank* sebelum diberikan Penyuluhan 18,00 dan setelah diberikan penyuluhan 0,00 nilai min-maks sebelum diberikan Penyuluhan 2-1 dan sesudah Penyuluhan 3-2, nilai Z sebesar -5,708^a dan signifikan sebesar 0.00.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Sebelum Diberikan Penyuluhan Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Test Statistics^b

	sesudah penyuluhan - sebelum penyuluhan
Z	-5.708 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji *wilcoxon signed rank test* sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan bahwa Z hitung sebesar -5, 708^a dan signifikan sebesar 0.000. hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 (taraf kesalahan 5%). Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh pengetahuan keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah penyuluhan.

PEMBAHASAN

Pembahasan Pengetahuan Keluarga Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Sebelum Dan Sesudah Pemberian Penyuluhan

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran sebelum diberikan penyuluhan (*Pre-Test*) didapatkan sebagian kecil yang dikategorikan pengetahuan cukup sebanyak 80 orang (80%) dan sebagian besar dikategorikan pengetahuan kurang sebanyak 20 orang (20 %). Sedangkan pengetahuan keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran sesudah diberikan penyuluhan (*Post- Test*) didapatkan sebagian besar yang dikategorikan berpengetahuan baik sebanyak 18 orang (18%), sedangkan yang dikategorikan berpengetahuan cukup sebanyak 82 (82%).

Penelitian ini diawali dengan *pretest* dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap keluarga di desa blang krueng berdasarkan lembar kuesioner dengan 5 pilihan jawaban yaitu sangat tahu, tahu, ragu-ragu, tidak tahu, sangat tidak tahu. untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan teknik penyuluhan. Pada hasil *pretest* sebelum diberikannya penyuluhan didapatkan sebagian besar keluarga yang masih sangat tidak tahu mengenai kesiapsiagaan bencana kebakaran.

Setelah dilakukannya *pretest* maka semua responden diberikan penyuluhan, dan setelah dilakukan *post-test* peneliti melakukan pengamatan kembali dan didapatkan sebagian besar keluarga memiliki pengetahuan cukup. Menurut ⁽¹¹⁾. Bencana adalah suatu kejadian alam, buatan manusia, atau perpaduan antara keduanya yang terjadi secara tiba-tiba sehingga menimbulkan dampak negatif bagi kelangsungan kehidupan manusia. Dalam kejadian tersebut, unsur yang terkait langsung harus merespon dengan melakukan tindakan luar biasa guna menyesuaikan sekaligus memulihkan kondisi seperti semula atau menjadi lebih baik.

Kesiapsiagaan bencana kebakaran merupakan kemampuan atau ketrampilan dan pengetahuan yang dikembangkan oleh pemerintah, institusi terkait bencana kebakaran, komunitas, dan individu. Tujuannya dari kesiapsiagaan bencana ialah untuk mengantisipasi dan memberikan respon yang efektif terhadap dampak yang mungkin terjadi dari ancaman bencana ⁽¹²⁾. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Direja dan Wulan, ⁽¹³⁾ menunjukkan bahwa pengetahuan adalah faktor utama dan menjadi kunci kesiapsiagaan, pengetahuan dapat mempengaruhi kesiapsiagaan untuk melakukan siap dan sigap dalam mengantisipasi bencana. Menurut Nugroho, ⁽¹⁴⁾ pengetahuan terhadap bencana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana terutama masyarakat yang rawan bencana untuk mengantisipasi sebelum terjadinya bencana.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Iskandar, Y.M. Tumimomor (2017) dengan judul Perancangan Media Sosialisasi Tanggap Bencana Kabupaten Semarang Berbasis Animasi 2D. Metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah metode kualitatif dan strategi linear dimana perbedaan yang ditemukan oleh penulis dari penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan Dian Iskandar, Y.M. Tumimomor meneliti mengenai perancangan media sosialisasi tanggap bencana sedangkan penulis

meneliti pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan masyarakat desa blangkrung Aceh Besar.

Penelitian yang dilakukan Cahyo Martanto dengan judul Kesiapsiagaan Masyarakat Kelurahan Kembang Sari Kecamatan Semarang Tengah dalam menghadapi bencana kebakaran, 2016 Menganalisis tingkat kesiapsiagaan masyarakat kembang sari dalam menghadapi bencana kebakaran. Kesiapsiagaan masyarakat Kelurahan Kembang Sari dalam menghadapi kebakaran gedung. Sub variabel dalam penelitian ini yaitu: Parameter Kesiapsiagaan Masyarakat, Sikap, Rencana, tanggap darurat Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran di diketahui 88% memiliki kesiapsiagaan sedang, 3% rendah dan 9% tinggi. Secara keseluruhan kesiapsiagaan Kelurahan Kembang Sari masuk kategori sedang dengan nilai 36,75 atau 67,80%. Cahyo Martanto meneliti mengenai perancangan media sosialisasi tanggap bencana sedangkan Parameter Kesiapsiagaan Masyarakat, Sikap, Rencana, tanggap darurat Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran penulis meneliti pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan masyarakat desa blangkrung Aceh Besar.

Asumsi peneliti sebelum diberikannya penyuluhan (pretest) dengan penilaian menggunakan lembar kuesioner didapatkan sebagian banyak responden masih memiliki pengetahuan kurang dan belum mengetahui kesiapsiagaan bencana kebakaran. Sebagian banyak responden yang di amati sebelum diberikan penyuluhan masih ada yang tidak mau tahu dan tidak memperdulikan mengenai kesiapsiagaan bencana kebakaran. Selanjutnya pada tahap *post test* peneliti berasumsi responden yang telah diberikan penyuluhan mengalami perbedaan dikarenakan materi yang diberikan pada keluarga di desa tersebut sangat bermanfaat, meskipun tidak sempurna dalam menerapkannya namun responden terlihat ada perubahan secara perlahan dilihat dari pengetahuannya.

Pembahasan Uji Normalitas Sebelum Diberikan Penyuluhan Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* menyimpulkan bahwa nilai *p value* sebelum diberikan penyuluhan ($\alpha > 0,000$), dan nilai *p value* setelah diberikannya penyuluhan ($\alpha > 0,000$) maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak berdistribusi normal, sehingga uji yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

perbedaan pengetahuan keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* dengan nilai *mean rank* sebelum diberikan teknik distraksi 18,00 dan setelah diberikan penyuluhan 0,00. Nilai min-maks sebelum diberikan penyuluhan 2-1 dan sesudah diberikan penyuluhan 3-2, nilai *Z* sebesar -5,708^a dan signifikansebesar 0.000. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikannya penyuluhan disebabkan pemberian penyuluhan dalam bentuk media power point dan di nilai dengan menggunakan kuesioner pengetahuan keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran.

Tahapan strategis tersebut digunakan sebagai upaya pengendalian risiko kebakaran dengan menekan tingkat kemungkinan dan tingkat keparahan risiko. Mengingat akibat-akibat dari suatu kebakaran, berbagai macam upaya telah dilakukan untuk menanggulangi bahaya kebakaran. Menurut IFSTA, upaya tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3⁽¹⁵⁾. Kesiapsiagaan pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum terjadi bencana untuk merespon secara cepat keadaan/situasi pada saat bencana dan segera setelah bencana. Upaya ini sangat diperlukan masyarakat untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta dan benda, serta berubahnya tatanan masyarakat⁽¹⁶⁾. Pengukuran tingkat kesiapsiagaan di masyarakat penting untuk dilakukan karena dapat meningkatkan keselamatan dan respon masyarakat dalam menghadapi bencana⁽¹⁷⁾.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Ropifah⁽¹⁸⁾, yang menemukan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Hal ini diperkuat oleh penelitian Wulan,⁽¹⁹⁾ dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan bencana kebakaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana kebakaran mendapatkan angka korelasi product moment sebesar $r=0,589$ termasuk kategori “sedang”.

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian milik Aril Eki Krisnawati⁽²⁰⁾ dengan judul *Pengaruh Simulasi Siaga Bencana Kebakaran Terhadap Perilaku Siswa Smp Negeri 18 Surabaya* menggunakan metode Desain observasi analitik dengan pendekatan crosssectional. Apabila dibandingkan dengan milik penulis, penelitian ini Penelitian yang dilakukan Aril Eki Kriswanti meneliti tentang pemberian pendidikan kebencanaan melalui simulasi sedangkan penelitian yang ingin dilakukan penulis ialah adakah pengaruh dari penyuluhan kesiap siagaan bencana kebakaran terhadap pengetahuan masyarakat desa blangkrung Aceh Besar.

Penelitian Wulan,⁽²¹⁾ menunjukkan bahwa pengetahuan adalah faktor utama dan menjadi kunci kesiapsiagaan, pengetahuan dapat mempengaruhi kesiapsiagaan untuk melakukan siap dan sigap dalam mengantisipasi bencana kebakaran. Pengetahuan terhadap bencana kebakaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran terutama masyarakat yang rawan bencana untuk mengantisipasi sebelum terjadinya bencana kebakaran.

Penelitian serupa dilakukan oleh Priyo Mukti Pribadi Winoto,⁽²²⁾ dengan judul *Pengaruh Sosialisasi Kesiapsiagaan Bencana Melalui Metode Simulasi Terhadap Peningkatan Ketrampilan Dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Siaga Bencana (MAGANA)*. Metode yang digunakan ialah metode rancangan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah Pra Eksperimen. Dengan pendekatan One group pra-post test design. Perbedaan yang dapat penulis temukan dalam penelitian ini adalah bahwa Penelitian yang dilakukan Priyo Mukti Pribadi Winoto, Chilyatiz Zahroh meneliti tentang sosialisasi kesiapsiagaan bencana terhadap peningkatan keterampilan dalam menghadapi bencana pada Mahasiswa siaga bencana sedangkan yang penulis teliti tentang penyuluhan kesiapiagaan bencana kebakaran terhadap peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan Bencana kebakaran pada masyarakat desa blangkrung Aceh Besar.

Asumsi peneliti adalah terdapat perbedaan *pre* dan *post test* pada responden, Dalam memberikan penyuluhan pada keluarga di desa blang krueng mengawali dengan membina hubungan saling percaya antara peneliti dengan keluarga. Pada tahap membina hubungan saling percaya semua diajak dan oleh peneliti untuk ikut berpartisipasi demi kepentingan bersama, terdapat banyak responden terlihat sangat berpartisipasi dan ingin mengetahui tentang kesiapsiagaan bencana kebakaran , pada tahap ini ada sebagian responden mengalami kesulitan dalam memahami dikarenakan ada sebagian responden yang merasa malu, mengabaikan , dan merasa tidak penting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Mei s/d 5 Juni 2023 tentang Pengaruh Penyuluhan KesiapSiagaan Bencana Kebakaran Terhadap Pengetahuan Keluarga Di Desa Blang Krueng Aceh Besar sebanyak 100 orang responden, maka peneliti dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut: pengetahuan keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran sebelum diberikan penyuluhan (*Pre-Test*) didapatkan sebagian kecil yang dikategorikan pengetahuan cukup sebanyak 80 orang (80%) dan sebagian besar dikategorikan pengetahuan kurang sebanyak 20 orang (20 %). Sedangkan pengetahuan keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran sesudah diberikan penyuluhan(*Post- Test*) didapatkan sebagian besar yang dikategorikan tpengetahuan baik sebanyak 18 orang (18%), sedangkan yang dikategorikan pengetahuan cukup sebanyak 82 (82%). Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* dengan nilai *mean rank* sebelum diberikan Penyuluhan 18,00 dan setelah diberikan penyuluhan 0,00 nilai min-maks s ebelum diberikan Penyuluhan 2-1 dan sesudah Penyuluhan 3-2, nilai Z sebesar -5,708^a dan signifikan sebesar 0.000. hasil uji *wilcoxon signed rank test* sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan bahwa Z hitung sebesar -5, 708^a dan signifikan sebesar 0.000. ha lini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 (taraf kesalahan 5%). Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh pengetahuan keluarga terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anwar Rahmad, 2013, *Pengaruh Fire Safety Management terhadap Keandalan Bangunan dalam Mengantisipasi Bahaya Kebakaran pada*

- Bangunan Rumah Susun di Makassar, Jurnal Teknik Sipil: Magister Teknik Sipil Universitas Sebelas Maret, Vol. 1, No. 1*
2. Badan Nasional Penganggulangan Bencana. (2021). *Indeks risiko bencana Indonesia (IRBI) tahun 2021*.
 3. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Aceh. (2020). *Rekapitulasi Kejadian Bencana Tahun 2020*.
 4. Brushlinsky, Ahrens, Sokolov, & Wagner. (2021). *World Fire Statistics (26th ed.)*. CTIF (International Association of Fire and Rescue Services). www.ctif.org.
 5. Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta.
 6. Bemmelen, R.W. Van, 1949. *The Geology Of Indonesia, Volume 1*. Government Printing Office, The Hague.
 7. Berse, K. B., Bendimerad, F., & Asami, Y. 2011. Beyond geo-spatial technologies: promoting spatial thinking through local disaster risk management planning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 21, 73-82.
 8. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Stasiun Klimatologi Semarang., 2016., *Data Curah Hujan Bulanan Periode Tahun 2006-2015*, BMKG Kota Semarang.
 9. Cascini, L., Cuomo, S., & Della Sala, M. 2011. Spatial and temporal occurrence of rainfall-induced shallow landslides of flow type: A case of SarnoQuindici, Italy. *Geomorphology*, 126(1), 148-158.
 10. Center, A. D. P. 2001. *Community Based Disaster Management Course Participants Workbook*. Partnerships for Disaster Reduction-South East Asia Program.
 11. Chang, S. H., & Wan, S. 2014. Discrete rough set analysis of two different soilbehavior-induced landslides in National Shei-Pa Park, Taiwan. *Geoscience Frontiers*. Cooke, R. U., & Doornkamp, J. C. 1990, *Geomorphology in Environmental Management*. Clarendon Press, Oxford.
 12. D. Di Martire, M. De Rosa, V. Pesce, M. A. Santangelo, and D. Calcaterra. 2012., *Landslide hazard and land management in high-density urban areas of Campania region, Italy*.
 13. *Nat. Hazards Earth Syst. Sci.*, 12, 905–926, Departemen Pekerjaan Umum. 1987. *Petunjuk Perencanaan Kawasan Perumahan Kota*. Jakarta : Yayasan Badan Penerbit P.U. DFID, U. K. 1999. *Sustainable livelihoods guidance sheets*.
 14. UK DFID Department for International Development: London.) Available at: www.Livelihoods.Org/info/info_guidancesheets.html (accessed 05 April 2024).
 15. Direktorat Geologi Tata Lingkungan., 1996, *Gerakan Tanah Di Indonesia*. Departemen Pertambangan dan Energi, Bandung.
 16. Flanagan, R., & Norman, G. 1993. *Risk management and construction*. WileyBlackwell. Gadjah Mada, 16 – 17 September 1994, Yogyakarta.
 17. Ghosh, S., van Westen, C. J., Carranza, E. J. M., Jetten, V. G., Cardinali, M., Rossi, M., & Guzzetti, F. 2012. Generating event-based landslide maps in a data-scarce Himalayan environment for estimating temporal and magnitude probabilities. *Engineering Geology*, 128, 49-62.
 18. Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2007. *Rencana Aksi Nasional dalam Menghadapi Perubahan Iklim*.

19. KNLH Bappenas Krishna S. Pribadi. 2008. Konsep Pelembagaan CBDRM. Slide Simposium CBDRM IV, Bali.
20. Kusumastuti, R. D., Husodo, Z. A., Suardi, L., & Danarsari, D. N. 2014. Developing a resilience index towards natural disasters in Indonesia. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 10, 327-340.
21. Martha, T. R., van Westen, C. J., Kerle, N., Jetten, V., & Kumar, K. V. 2013. Landslide hazard and risk assessment using semi-automatically created landslide inventories. *Geomorphology*, 184, 139-150.
22. Mondini, A. C., Guzzetti, F., Reichenbach, P., Rossi, M., Cardinali, M., & Ardizzone, F. 2011. Semi-automatic recognition and mapping of rainfall induced shallow landslides using optical satellite images. *Remote Sensing of Environment*, 115(7), 1743-1757. Muta'ali, L. 2014. Perencanaan pengembangan wilayah berbasis pengurangan risiko bencana. Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFG), Universitas Gadjah Mada.